

KESULITAN BELAJAR MAHASISWA TADRIS BIOLOGI PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

LEARNING DIFFICULTIES OF TADRIS BIOLOGY STUDENTS IN ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Nurul Affiza¹, Lia Angela^{2*}

¹Institut Agama Islam Negeri Kerinci,

Jalan Kapten Muradi, Desa Sumur Gedang Kecamatan Pesisir Bukit, Sungai Penuh

corresponding author: liaangelic88@gmail.com*

Informasi artikel

Riwayat artikel:

Diterima : 12 Juli 2022

Direvisi : 16 September 2022

Dipublikasi : 27 Desember 2022

Kata kunci:

Kesulitan, mahasiswa, pembelajaran biologi, daring, covid-19.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan mahasiswa tadrис biologi pada pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dan observasi. Sampel penelitian adalah mahasiswa semester 4 dan semester 6 tadrис Biologi IAIN Kerinci. Hasil penelitian ini menunjukkan kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa ialah kuota internet 36,0%, akses internet 39,3%, perangkat 78,9% dan buku-/referensi yaitu 65,5%. Kemudian dilanjutkan pada indikator hambatan fisik yaitu kesehatan sebesar 50,2%, indikator hambatan psikis yaitu kognitif sebesar 67,1% dan afektif sebesar 66,5%, indikator Pendidik/Dosen dengan sub indikator penyampaian materi sebesar 69,9%, praktikum 71,3% & tugas 71,6%. Dan yang terakhir yaitu indikator keluarga dengan sub indikator orang tua/saudara laki-laki/saudara perempuan sebesar 74,3%.

ABSTRACT

Keywords:

Difficulties, students, biology learning, online, covid-19.

This study aims to identify the difficulties of biology tadrис students in online learning. This research is descriptive research with a quantitative approach. Collecting data using closed questionnaires and observations. The research sample is the 4th semester and 6th semester students of Biology IAIN Kerinci. The results of this study are the more dominant difficulties are found in the facility indicators, namely internet quota of 36.0%, internet access 39.3%, equipment 78.9% and books/references 65.5%. Then proceed to the indicators of physical barriers, namely health by 50.2%, indicators of psychological barriers, namely cognitive by 67.1% and affective by 66.5%, indicators of Educators/Lecturers with sub-indicators of material delivery 69, 9%, practicum 71, 3% & 71.6% duty. And the last is the family indicator with a parent/brother/sister sub-indicator of 74.3%.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan absolut yang wajib dan diperlukan dalam kehidupan. Tanpa pendidikan sama sekali perihail yang mustahil suatu kelompok manusia bisa hidup tumbuh sejalan dengan aspirasi (cita- cita) untuk maju, sejahtera serta bahagia menurut

konsep pemikiran hidup mereka. Menyadari pentingnya pendidikan, pada Undang-Undang No 20 pada Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional bertujuan meningkatkan kemampuan partisipan didik supaya membentuk manusia beriman serta berakidah kepada Tuhan yang satu atau maha kuasa, berakhlak mulia, waras, berilmu, cakap, kreatif, independen, serta menjadi masyarakat negeri yang demokratis serta peka terhadap tantangan era (Fuad, 2010). Pada umumnya aktivitas pendidikan dilaksanakan secara langsung di ruangan kelas, dimana pendidik dan peserta didik bisa berinteraksi langsung. Namun semenjak adanya pandemi COVID-19, proses pendidikan dilakukan dirumah secara daring. Bertepatan pada tanggal 2 Maret tahun 2020, kasus awal COVID- 19 ditemukan di Indonesia. Diketahui pada tanggal 7 september tahun 2020 akumulasi kasus virus COVID- 19 di indonesia sudah mencapai 196.989 orang (satuan tugas penanganan covid-19, 2020).

Pembelajaran daring ialah pembelajaran yang memakai jaringan internet untuk akses, koneksi, plastisitas, serta keahlian untuk memunculkan bermacam jenis interaksi pendidikan. Aktivitas perkuliahan secara daring yang sedang berlangsung membuat pendidik memilah aplikasi yang pas untuk keberlangsungan pembelajaran (Wijoyo & Nyanasuryanadi, 2020). Perihal ini, sebagian akademi tinggi biasanya menggunakan bermacam aplikasi yang bertabiat umum seperti *Zoom meeting*, *Google Classroom*, aplikasi Edmodo, *Whatsapp*, dan Youtube (Maulah & ummah, 2020). Meskipun pada saat ini pembelajaran daring menjadi solusi untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, namun juga memiliki kendala dan juga kesulitan dalam tantangan tersendiri bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diketahui bahwa mahasiswa Tadris biologi pada semester 4 dan semester 6 mayoritas perkuliahan dilaksanakan secara daring. Perubahan sistem pembelajaran ini dari tatap muka menjadi daring menuntut mahasiswa untuk dapat beradaptasi terhadap perubahan tersebut. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa, mengingat materi yang ada yang ditempuh cukup kompleks. Mahasiswa tadris biologi semester 4 dan 6 merasakan dampak dari perubahan sistem pembelajaran. Untuk beberapa mata kuliah yang mengalami melibatkan proses menganalisis dan praktikum seperti anatomi fisiologi tubuh manusia, genetika, biologi dan lainnya mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Dalam situasi ini seorang pendidik/dosen juga harus mengetahui kesulitan yang di alami oleh mahasiswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanti, Dkk (2020) yang mengungkapkan hambatan mahasiswa dalam pembelajaran online. Penelitian mengenai identifikasi kesulitan belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring minim dibahas, akan tetapi penelitian lebih banyak menjelaskan mengenai sikap dan gaya belajar serta aktivitas siswa dalam pembelajaran daring selama masa pandemi seperti berkaitan dengan aktivitas belajar daring menyimpulkan bahwa semangat belajar, literasi akan teknologi, aktivitas komunikasi interpersonal, aktivitas berkolaborasi, dan kemandirian belajar rata-rata berjalan dengan baik. Penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa selama masa pandemi dan penelitian mengenai pembelajaran daring menurut gaya belajar mahasiswa. Penelitian lain mengenai kesulitan belajar terfokus pada satu mata kuliah seperti penelitian yang dilakukan oleh mengenai kesulitan belajar pada mata kuliah integral.

Pendidikan tinggi perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring. Namun kenyataannya yang terjadi pada program studi tadris biologi IAIN Kerinci dalam pembelajaran daring banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dan kendala. Mahasiswa kesulitan beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru yaitu daring karena tidak mudah bagi mereka untuk

mengubah sistem dan kebiasaan belajar mereka. Mahasiswa. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang “Identifikasi Kesulitan Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kerinci Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19”

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian Kerinci.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi hambatan mahasiswa Tadris Biologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 yang dapat diukur dan diubah dalam bentuk angka-angka sehingga memungkinkan digunakan analisis statistik, yang kemudian dideskripsikan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi tadris biologi IAIN Kerinci dan sampelnya adalah mahasiswa semester empat dan semester enam yang berjumlah 140 orang.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Semester	Jumlah Siswa
1	IV	66
2	VI	74
Jumlah		140

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini Adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel).

Dalam penelitian ini jumlah populasi 140 mahasiswa IAIN Kerinci Jurusan Tadris Biologi dari semester 4 dan semester 6. Teknik sampling pada penelitian ini adalah total sampling yaitu keseluruhan populasi menjadi sampel.

Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang memuat dua aspek faktor kesulitan belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Masing-masing aspek ini dijabarkan menjadi indikator, indikator yang digunakan yaitu hambatan fisik, hambatan psikis, pendidik/dosen, fasilitas dan keluarga. Indikator selanjutnya dijabarkan menjadi 12 sub indikator yang meliputi kesehatan, kesan melaksanakan pembelajaran daring, kendala belajar daring, pemahaman mahasiswa, penyampaian materi, tugas, pelaksanaan praktikum, kuota internet, perangkat pembelajaran daring, akses internet, dukungan orang tua dan kegaitan di luar kampus.

Total item pernyataan pada angket yaitu 48 item pernyataan. Instrumen penelitian yang digunakan telah divalidasi oleh ahli.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, dan tahap pelaksanaan penelitian. Tahap persiapan meliputi 1) melaksanakan observasi dan wawancara dengan mahasiswa melalui aplikasi *whatsapp* untuk mengetahui sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan; 2) menyusun angket berdasarkan indikator; 3) memvalidasi angket pada ahli; 4) menetapkan jadwal penelitian. sedangkan tahap pelaksanaan yang dilakukan yaitu melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang terjadi di tempat penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu deskriptif kuantitatif dengan menganalisis persentase data hasil angket dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2009). Skor angket masing-masing indikator dikategorikan dengan menggunakan skala Likert (Siregar, 2017).

HASIL PENELITIAN

Ada banyak kesulitan yang dihadapi mahasiswa jurusan tadaris biologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu diantaranya mulai dari: kesehatan, kesan melaksanakan pembelajaran online, kendala belajar, pemahaman, penyampaian materi, tugas, praktikum, kuota internet, perangkat pembelajaran, akses internet, orang tua/saudara laki-laki/saudara perempuan dan luar kampus. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa, kesulitan yang paling dominan yang dihadapi mahasiswa adalah akses internet. Hasil dari persentase Kesulitan Yang dihadapi Mahasiswa Jurusan Tadaris Biologi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Kesulitan Mahasiswa Tadaris Biologi

Aspek	Indikator	Sub Indikator	%	Kategori
Faktor internal	Hambatan Fisik	Kesehatan	50,2	Cukup
		Hambatan Psikis	a. Kognitif	67,1
	b. Afektif		66,5	Rendah
	Rata-rata			61,3
Faktor eksternal	Pendidik/ dosen	a. Penyampaian Materi	69,9	Rendah
		b. Tugas	71,6	Rendah
		c. Praktikum	71,3	Rendah
	fasilitas	a. Kuota Internet	36,0	Tinggi

	b. Perangkat	78,9	Rendah
	c. Akses Internet	39,3	Tinggi
	d. Buku / Referensi	65,5	Rendah
keluarga	Orang tua/ saudara laki-laki/saudara perempuan	74,3	Rendah
	Rata-rata	63,4	Rendah

Dari tabel diatas diketahui bahwa kesulitan tertinggi ialah ada pada keterbatasan kuota internet yaitu sebesar (36,0%). Kesulitan yang paling rendah ialah ada pada ketersediaan perangkat yaitu sebesar (78,9%). Dan rata-rata dari kedua faktor internal dan eksternal termasuk dalam kategori kesulitan rendah yaitu faktor internal (61,3%) dan faktor eksternal (63,4%). Hasil wawancara mahasiswa Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci menjelaskan kesulitan yang dialami selama pembelajaran daring disebabkan kuota internet dan jaringan internet yang terbatas. Hal ini menyebabkan mahasiswa merasa terganggu dengan proses belajar yang tidak maksimal. Adanya materi yang susah untuk dipahami karena menurut mereka penjelasan melalui via aplikasi lebih susah untuk dimengerti secara langsung/melalui tatap muka antara mahasiswa dan dosen karena lebih jelas penjelasannya terhadap materi yang disampaikan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga sering mengalami kesulitan dalam memberikan pertanyaan saat perkuliahan berlangsung karena, adanya waktu yang terbatas pertanyaan juga dimaksimalkan hanya 2-3 pertanyaan. Dalam melakukan absensi juga mahasiswa sering terlambat. Ada juga mahasiswa yang sering sakit saat perkuliahan daring namun ada juga mahasiswa yang mengungkapkan tidak mengalami gangguan kesehatan karena berada dirumah nutrisi tercukupi dan dapat beristirahat dengan nyaman.

Kesulitan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa berdasarkan sub indikator dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Angket Kesulitan yang dihadapi mahasiswa jurusan Tadris Biologi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Online*.

No	Indikator	Persentase %
1	Indikator Kesehatan	70,71%
2	Indikator Kesan Melaksanakan Pembelajaran Online	55,32%
3	Indikator Kendala belajar	72,19%
4	Indikator Pemahaman	54%
5	Indikator Penyampaian Materi	51,45%
6	Indikator Tugas	49,06%
7	Indikator Praktikum	49,14%
8	Indikator Kuota Internet	80,19%
9	Indikator Perangkat Pembelajaran	41,54%
10	Indikator Akses Internet	82,43%
11	Indikator Orang Tua/ Saudara L/P	46,71%
12	Indikator Luar Kampus	44,07%

PEMBAHASAN

Pada hasil angket kesulitan yang dihadapi mahasiswa menggunakan angket dengan 12 sub indikator dan sebanyak 48 pernyataan diperoleh bahwasanya dari banyaknya pernyataan tersebut kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hal tersebut ditunjukkan dengan hasil angket baik dari hasil indikator kesehatan, indikaor kesan melaksanakan pembelajaran *online*, kendala belajar, pemahaman, penyampaian materi, tugas, praktikum, kuota internet, perangkat pembelajaran, akses internet, orang tua/saudar laki-laki/ saudara perempuan maupun sub indikator luar kampus. Jika dibandingkan ke dua belas indikator tersebut, hasil persentase indikator akses internet lebih dominan. Karena akses internet adalah jalan masuk untuk terhubung atau terkoneksi dengan perangkat lain, seperti dalam melakukan proses pembelajaran daring harus menggunakan jejaring internet dalam proses pembelajaran. maka dalam proses pembelajaran daring harus mempunyai akses internet yang stabil dan cepat agar segala aktivitas-aktivitas dan proses pembelajaran dapat berjalan dengann lancar (Zhafira dkk, 2020).

Selain akses internet, kuota internet juga menjadi kesulitan yang di hadapi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dimana biaya yang cukup tinggi dalam menggunakan kuota internet yang dapat menyusahkan mahasiswa dalam perkuliahan daring/online. Indikator kendala dan kesehatan juga menjadi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. dimana kesulitan yang ada pada indikator kendala, di masa pandemi covid-19 mengurangi keinginan mahasiswa untuk belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, dan pembentukan sikap pada peserta didik (Astuti, 2020). Jadi dimasa pandemi sekarang kita tidak harus dituntut mendapatkan ilmu dari pendidik/dosen saja tetapi juga harus tetap mencari ilmu yaitu dengan belajar dan juga belajar secara mandiri.

Kesulitan lain juga dihadapi mahasiswa yaitu imunitas yang menurun pada saat kesulitan dalam mengerjakan tugas. Sistem imunitas merupakan sistem pertahanan atau kekebalan tubuh yang memiliki peran dalam mengenai dan menghancurkan benda-benda asing atau sel abnormal yang merugikan tubuh (Maulah dan Ummah, 2020). Sistem imunitas atau daya tahan tubuh sangat penting bagi tubuh dalam menjaga kesehatan. Imun tubuh harus di jaga dengan baik agar tidak mudah terserang penyakit. Begitu juga dalam belajar, ketika mengalami kesulitan, tubuh akan merespon menjadi stress dan stress yang berlebihan akan beresiko terkena penyakit. Meskipun asupan makanan lebih mencukupi pada saat perkuliahan daring, kita juga harus tetap menjaga imunitas tubuh agar terhindar dari paparan virus corona dan juga dari berbagai penyakit lainnya.

Pada masa pandemi covid-19 kesulitan yang dihadapi mahasiswa tidak merasa aman dari wabah covid-19. Pada pembelajaran daring mahasiswa kadang-kadang merasa tidak efektif. Karena ini disebabkan bahwa mahasiswa kurang menyediakan waktu untuk belajar mandiri dan kadang-kadang juga sering menghabiskan waktu untuk. Dalam mengirim tugas/laporan parkatikum kadang-kadang mengalami kesulitan bagi mahasiswa dan juga mahasiswa tidak dapat menyerap materi dengan baik. Dalam memahami sebuah konsep atau materi mahasiswa tidak hanya sebatas mengenal saja tetapi juga harus dapat menghubungkan satu konsep dengan konsep

yang lain (Syukmawati, dkk: 2022). Mahasiswa juga dapat melakukan belajar mandiri atas inisiatif sendiri saat diluar jam perkuliahan agar mahasiswa dapat memotivasi diri sendiri dan mampu percaya diri atas hasil dari pencapaian selama belajar.

Dalam penyampaian materi, mahasiswa juga kesulitan dalam memahami penjelasan materi yang diberikan dosen. Kurangnya respon dosen terhadap pertanyaan mahasiswa, membuat mahasiswa malas belajar karena penjelasan dari dosen sulit dipahami oleh mereka. Kesulitan praktikum juga dihadapi mahasiswa karena peralatan/perangkat tidak sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Ditambah kesulitan tugas yang dihadapi mahasiswa, mereka merasa tertekan karena tugas yang banyak, tugas yang diberikan pun tidak membantu mahasiswa dalam memahami materi sehingga mereka tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. diketahui, bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai oleh mahasiswa. dosen yang efektif telah mampu menghasilkan hasil yang diinginkan dalam tugasnya sebagai akademisi (Kasenda & Sentinuwo, 2016)

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) juga terdapat pada orang tua/saudara laki-laki/saudara perempuan. Dimana kebanyakan orang tua atau saudara dari mahasiswa tidak dapat memahami dan mendukung mereka selama proses pembelajaran daring. keterlibatan orang tua/saudara dalam proses pembelajaran daring sangat dibutuhkan (Rosa, 2020). Motivasi belajar adalah salah satu faktor untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring, pada saat sekarang lingkungan yang sedang memanfaatkan teknologi sangat perlu motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Adanya perhatian dan dukungan dari orang tua/saudara terdekat membuat mahasiswa termotivasi untuk mengikuti perkuliahan secara daring (Utomo dkk, 2021).

Diluar kampus juga terdapat kesulitan yang dihadapi mahasiswa, dimana saat diluar perkuliahan berlangsung mereka tidak menyempatkan waktu untuk belajar maupun belajar secara mandiri. Belajar secara mandiri pada saat pandemi sangat diperlukan bagi mahasiswa. dengan belajar mandiri mereka memiliki kesempatan untuk mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik. jadi seiring berjalannya waktu, maka mereka dapat mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.

Dari ke sebelas kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, perangkat pembelajaran juga merupakan kesulitan yang dihadapi mahasiswa. dimana mereka pada saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, mereka tidak mencari jawaban dari buku ataupun informasi diinternet. Dalam menambah pengetahuan dimasa pandemi covid-19 yaitu dengan mencari materi pembelajaran dari berbagai sumber seperti memanfaatkan media sosial. Media sosial bisa digunakan sebagai media belajar online yang bisa diakses untuk mencari informasi mengenai pembelajaran (Istiqomah, Umroh & Wahyuni, 2010). Apapun masalah yang sedang terjadi pada saat dalam proses perkuliahan, kita bisa memanfaatkan media sosial sebagai pembuka jawaban yang belum kita ketahui.

Jadi kesulitan utama yang dihadapi mahasiswa yaitu ada pada akses internet. Dimana akses internet inilah yang merupakan jalan masuk untuk terhubung atau terkoneksi dengan perangkat lain, seperti dalam melakukan proses pembelajaran daring harus menggunakan jejaring internet dalam proses pembelajaran. Adanya mahasiswa yang mengalami kesulitan sinyal diderah masing-masing dan jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah dan ditambah intruksi dari dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa (Turmuzi dkk, 2021), Karena akses internet atau jaringan

internet yang hilang timbul membuat mahasiswa menjadi kesulitan dalam melaksanakan perkuliahan secara daring.

Pemahaman materi menjadi kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa karena mahasiswa yang tidak dapat menyerap materi dengan baik. Begitu juga dengan kesulitan dalam penyampaian materi, tugas, praktikum, orang tua/saudara, kegiatan di luar kampus dan perangkat pembelajaran yang harus dihadapi mahasiswa. Keberhasilan dari suatu model ataupun perangkat media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya (Elia, 2020). Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi. Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar. Selain itu, merancang lingkungan belajar yang dapat memotivasi siswa akan menarik perhatian bagi tersebut (Maulah dan Ummah, 2020).

Meskipun dari semua kesulitan yang dihadapi mahasiswa, ini menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sejalan dengan penelitian Dindin & Hidayat (2020) bahwa penghambat terbesar dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 ini ialah kuota yang terbatas sebanyak 21, 5%, jaringan tidak stabil sebanyak 23, 4%, dan tugas yang menumpuk sebanyak 30, 6%. Dari ketiga hal faktor diatas tentunya harus diantisipasi oleh semua pihak termasuk responden itu sendiri maupun intuisi.

SIMPULAN

Pembelajaran *online* memanglah ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan pembelajaran dalam jaringan dalam hal ini adalah mahasiswa dituntut untuk mampu menggunakan aplikasi dan mampu mengakses materi pembelajaran dari situs atau portal edukasi yang mampu memberikan tambahan penguatan materi dari perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Sedangkan kekurangannya pada beberapa permasalahan adalah sulitnya jaringan internet dan kuota internet yang terbatas yang merupakan faktor pendukung terbesar dalam pembelajaran daring. Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi berbagai pihak dalam menyelenggarakan pembelajaran daring untuk lebih baiknya penelitian selanjutnya dilakukan dengan melakukan penelitian jenis survey.

REFERENSI

- Astuti, R. K. (2021). Kesulitan Belajar Dimasa Pandemi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi Stkip Pgri Pacitan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(2), 1759-1763.
- Elia, M. (2021). *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Online Pada Kelas VI DI SDN 1 Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah Pada Masa Pandemi* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Hariyanti, D., Mun'im, A. H., & Hidayat, N. (2020). Identifikasi hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring selama pandemi covid-19 di kabupaten jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 11-21.
- Hariyanti, D., Mun'im, A. H., & Hidayat, N. (2020). Identifikasi hambatan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran biologi secara daring selama pandemi covid-19 di kabupaten jember. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 11-21.
- Ihsan, F., 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Istiqomah, I., Umroh, H., & Wahyuni, W. (2021). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Online Prosiding Pascasarjana UIN Sulthan Thaba Saifuddin Jambi*, 1(1), 122-135.
- Kasenda, L. M., & Sentinuwo, S. (2016). Sistem monitoring kognitif, afektif dan psikomotorik siswa berbasis android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1).
- Maulah, S., & Ummah, N. R. (2020). Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 49-61.
- Niya, M., Kamaruzzaman, K., & Sukmawati, E. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Online Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas VII Sekolah Menengah Pertama PGRI sosok. *bikons*, 2(1), 1-6.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar daring mahasiswa pada masa pandemi covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147-153.
- Setiawan, N., Azizah, P. N., Yuwanita, V. E., Masruroh, V., Rahmawati, P., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 91-95.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian*.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV. ALVABETA.
- Sukmawati, S., Sujarwo, S., Soepriadi, D. N., & Amaliah, N. (2022). Online English Language Teaching in the Midst of Covid-19 Pandemic: Non EFL Students' Feedback and Response. *Al-Ta lim Journal*, 29(1), 62-69.
- Turmuzi, M., Dasing, A. S. H., Baidowi, B., & Junaidi, J. (2021). Analisis kesulitan belajar mahasiswa secara online (e-learning) selama masa pandemi COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 900-910.
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 1-9.
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha Di Masa Pandemi COVID-19. *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 166-174.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).